

Uji keberbakatan atlet panahan usia 12 – 14 tahun melalui *sport search*

(Studi Komparatif Anak Berbakat dan Tidak Berbakat Pada Siswa SMP
di Cengkareng Timur Jakarta Barat)

Diajukan oleh :

Ramdan Pelana

A 120906010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga panahan merupakan salah satu olahraga tertua di dunia, namun demikian tidak ada seorangpun mengetahui secara pasti kapan busur dan anak panah ditemukan untuk pertama kali. Sejak zaman prasejarah, kedua alat ini sudah digunakan untuk berburu dan melindungi diri dari serangan musuh. Sejarah membuktikan penggunaan busur dan anak panah dapat dilihat peninggalannya pada zaman prasejarah manusia, diperkirakan sekitar 50.000 tahun yang lalu.

Di Indonesia dikenal beberapa jenis (ronde) panahan yang diperlombakan, antara lain: (a) Ronde FITA (Federation Internationale de Tir a l'arc), (b) Ronde Perpani (sekarang ronde Nasional), dan (3) Ronde Tradisional. Perkembangannya sendiri panahan di Indonesia dimulai sejak Pekan Olahraga Nasional I tahun 1948, sedangkan wadah cabang olahraga panahan Indonesia baru terbentuk pada tanggal 12 Juli 1953 di Yogyakarta (berdasarkan Anggaran Dasar Persatuan Panahan Indonesia, Bab I UMUM, Pasal 1 ayat 1.1) atas

prakarsa dari Sri Paku Alam VIII. Kejuaraan Nasional Panahan pertama diselenggarakan di Indonesia pada tahun 1959 di Surabaya. Ketua Umum Perpani yang pertama yaitu Sri Paku Alam VIII dari tahun 1953 s.d. 1977. Dengan terbentuknya Induk Organisasi Panahan Indonesia, maka untuk selanjutnya Perpani secara resmi menjadi anggota FITA yaitu Organisasi Panahan Internasional pada tahun 1959, pada kongresnya di Oslo, Norwegia.

Melihat sejarah prestasi olahraga panahan di Indonesia yang sangat membanggakan, bahkan tidak jarang pemanah - pemanah Indonesia berjaya pada event – event Internasional seperti Sea Games dan Asian Games bahkan puncak prestasi olahraga panahan adalah ketika Nurfitriyana Saiman, Lilies Handayani dan Kusuma Wardhani berhasil memperoleh medali perak dalam ajang Olimpiade Seoul 1988. Kejayaan olahraga panahan tidak lagi sebagus tahun 1988 prestasi yang terus menurun dari tahun ketahun ini dikarenakan berbagai aspek salah satu aspek adalah kurangnya pembinaan usia dini yang seharusnya dilakukan oleh seluruh Pengurus Pusat (PP), Pengurus Daerah (Pengda) dan Pengurus Cabang (Pengcab). Sehingga nantinya menghasilkan pemanah – pemanah yang dapat berprestasi. Sekarang ini bukan hanya pembinaan yang dibutuhkan akan tetapi dalam aspek yang lain seperti pemilihan calon – calon atlet yang berbakat sehingga nantinya calon atlet tersebut dapat dibina dengan sistem pemanduan bakat.

Dalam ilmu kepelatihan olahraga diterangkan bahwa prestasi optimal seorang atlet sangat ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah individu atlet yang terkait dengan komponen fisik, teknik, taktik dan psikologi, dan sedangkan faktor eksternal adalah faktor tersedianya peralatan, sarana dan prasarana yang memadai. Dalam melakukan gerakan, seorang atlet dipengaruhi oleh beberapa unsur yakni kesegaran fisik diantaranya kekuatan, daya tahan, ketepatan, kelentukan, keseimbangan dan

koordinasi. Diketahui juga bahwa unsur fisik memegang peranan yang sangat penting agar pencapaian prestasi sesuai seperti yang direncanakan, sehingga dapat melakukan penguasaan teknik yang efektif dan efisien, serta pengendalian emosi serta motivasi saat pertandingan.

Kesegaran fisik pada masing-masing individu berbeda, karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda-beda. Disamping harus memiliki unsur penting di atas, atlet panahan dituntut memiliki kemampuan dasar dalam memanah yang meliputi : cara berdiri, memasang anak panah, mengangkat lengan, menarik tali busur, menjangkarkan tangan penarik, menahan sikap memanah, membidik, melepaskan anak panah dan gerak lanjut akhir memanah. Selain teknik dasar pemanah juga harus memiliki tingkat intelegensi yang tinggi untuk mengambil keputusan dalam waktu yang singkat juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam memanah.

Agar prestasi para atlet panahan tetap konsisten pada persaingan tingkat Nasional maupun *level* Internasional, maka selalu disiapkan upaya selalu evaluasi dan identifikasi hasil setiap penampilan saat latihan maupun kompetisi, serta kemampuan optimal setiap individu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan saat ini adalah menganalisa dengan teliti data atlet pemusatan latihan daerah dari sisi pada antropometri dan biomotorik para atlet tersebut yang berguna sebagai bahan untuk koreksi dan penyusunan program latihan kedepan dengan tepat.

Dilihat dari sistem pembinaan cabang olahraga panahan tidak berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya klub-klub panahan atau Pengcab, sehingga nantinya akan menghasilkan atlet – atlet berbakat dari

pembinaan tersebut oleh karena itu pemilihan atlet panahan bukan hanya bermodal niat dan keinginan untuk berlatih tetapi harus dengan sistem seleksi yang baik. Terutama dalam memilih calon – calon atlet yang berbakat, diharapkan nantinya atlet-atlet panahan dapat melahirkan atlet kaliber dunia dimasa yang akan datang.

Sport search merupakan model panduan bakat yang diterapkan oleh negara Australia beberapa tahun yang lalu untuk pencapaian prestasi, sehingga membawa negara ini mencapai prestasi yang diharapkan di ajang Olimpiade. Model panduan bakat *sport search* ini memiliki 10 item tes yang meliputi: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang kedua lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multistap. Dalam mencari bibit atlet model ini ditekankan pada anak yang berusia 11 sampai 15 tahun. Model pemanduan bakat ini kemudian disimpan oleh Australia untuk diterapkan sehingga apa yang diharapkan menghasilkan prestasi yang maksimal. Setelah Australia berhasil mencapai prestasi di olimpiade masuk kedalam 10 besar kemudian model ini diperkenalkan ke dunia.

Indonesia kemudian mengadopsi metode pemanduan bakat model *sport search* yang disusun negara Australia ini, Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya kajian mengenai bagaimana mengembangkan dan mengefektifkan sistem pelaksanaan pemanduan bakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Indonesia merupakan negara yang mempunyai prestasi olahraga panahan yang menurun mungkin perlu mengadopsi model panduan bakat ini, ditindak lanjuti dan disosialisasi agar dapat digunakan sebagai model pemanduan bakat. Untuk

dapat meningkatkan usaha pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi yang harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui lembaga-lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan. Dengan model *sport search* ini perlu melihat profil atlet panahan dari hasil *sport search* ini serta perlu diuji validitas prediktifnya sehingga seberapa besar manfaat model *sport search* ini bagi prestasi khususnya cabang olahraga panahan di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil pemanah usia 12 – 14 tahun di tinjau dari *sport search*?
2. Bagaimana faktor-faktor yang dominan pada pemanah usia 12 – 14 tahun?
3. Bagaimana profil prestasi pemanah usia 12 – 14 tahun?
4. Berapa validitas prediktif dari *sport search* untuk menilai bakat seseorang dalam olahraga panahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui profil pemanah usia 12 – 14 tahun di tinjau dari *sport search*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang dominan pada pemanah usia 12 – 14 tahun.
3. Mengetahui profil prestasi pemanah usia 12 – 14 tahun.

4. Mengetahui validitas prediktif dari *sport search* untuk menilai bakat seseorang dalam olahraga panahan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran kepada pengurus organisasi daerah maupun pusat dan pelatih olahraga panahan sehingga pentingnya dalam upaya pelaksanaan sistem pemanduan bakat ini lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan uji keberbakatan atlet panahan yang ditinjau dari *sport search* ini, maka secara kualitas dan kuantitas diharapkan dapat dipenuhi. Disamping itu, untuk kesinambungan dalam pelaksanaan pemanduan bakat dapat berlangsung serta sebagai salah satu penelitian awal dalam upaya menyusun model pemanduan bakat untuk olahraga panahan melalui *sport search*.